

## Cerita Muda

Ria Anisa

**DESIRAN** angin dan rintik hujan tak menghalangi orang-orang berduyun-duyun menuju tempat kerja. Di antara ribuan manusia, tak sedikit yang hanya berdiam diri terpaku di rumah.

Orang-orang di usia senja bersembunyi di balik dinding rumah-rumah mereka, melepas anak cucunya bepergian beraktivitas di luar sana.

Ruminah tahun ini genap berusia 73 tahun. Sepuluh tahun sudah ia menanda. Kini, ia tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya. Sudah garis hidupnya, bukan karena tak bisa memilih, keputusan tinggal di rumah itu karena kehendak anaknya yang ingin mengabdikan kepedanya sesuai ajaran Islam.

Generasi sandwich, nama baru bagi sebuah rumah tangga yang berisi struktur keluarga lebih dari satu generasi. Bertujuan baik tentunya, karena anak laki-laki tak akan pernah lepas tanggung jawab kepada orangtuanya.

Generasi sandwich yang penuh dilektika. Perbedaan sering mengiringi hari-hari Mbah Rumi. Komunikasi yang hangat di rumah Khariri, anaknya, tidak pernah membuatnya berkeinginan keluar dan menjauh. Anak perempuan Khariri, Dzifa telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sejak pertengahan tahun lalu di universitas bergengsi di Yogya.

Rumi selalu ingat bagaimana momen saat Dzifa masih bocah, anak aktif dan santun. Sering Rumi menceritakan masa-masa itu, namun Dzifa agaknya sulit menerima kisah itu. "Masak iya granny?" Dzifa selalu menanyakan bukti berupa foto atau video, dengan tawa, Rumi mengatakan kala itu tidak sempat mendokumentasikan.

Sejujurnya, Rumi tak begitu nyaman dipanggil granny oleh cucunya, namun Rumi berpikir apalah arti sapaan, yang terpenting adalah kehangatan komunikasi. Hari-hari Dzifa banyak dihabiskan di dalam rumah, keluar rumah sekadar-

## Elegi Seorang Nenek



ILUSTRASI JOS

nya saat ingin hang out bersama keluarga atau teman sebayanya. Rutinitas yang dipilih Dzifa membersihkan rasa kecewa Rumi.

"Dzifa kamu patut bangga hidup di zaman sekarang."

"Memangnya kenapa granny? Sama saja, toh kan tetap hidup sama-sama jadi perempuan."

Rumi dengan antusias menceritakan kisahnyanya sejak era 1950-an. Detail diceritakan gambaran kehidupan sosial kala Rumi masih usia remaja hingga era reformasi. Rumi mengisahkan kisah suksesnya berjuang mengenyam pendidikan dan mendapat pekerjaan pegawai negeri sipil di instansi. Tak lupa ia selipkan kisah kegagalannya masuk dunia politik.

Dahulu belum ada larangan pegawai negeri berpolitik, tetapi larangan itu datang dari kehidupan keluarga dan lingkungan sosial. Perempuan sudah boleh bekerja di tempat umum, namun belum semua pekerjaan ramah dan menyambut baik kehadiran perempuan. Bekerja yes, politik no.

Pernah mencoba nekat berpolitik, malah menjadi bumerang baginya. Stereotip terhadap dunia politik yang kejam membuat Rumi patuh terhadap larangan itu. Tak mudah tentu hidup dengan cara melawan arus. Terpaksa Rumi fokus kerja kantoran dan kehidupan keluarga. Hal yang sebenarnya tak cukup mengekspresikan diri seorang Rumi yang memiliki hasrat besar ke politik.

Rumi menceritakan kisah pahit ibunya,

buyut Dzifa. Perjuangan perempuan saat pra kemerdekaan untuk mengenyam pendidikan. Selain faktor keterbatasan biaya, kakek Rumi lebih mengutamakan pendidikan paman Rumi. Tak mudah kala itu meyakinkan bahwa anak perempuan juga butuh pendidikan. Cerita Rumi itu tak membuat Dzifa bergeming.

"Granny, sekarang sudah zaman modern. Siapa saja boleh sekolah, cari kerja apapun, berpolitik juga bebas. Dzifa tinggal selesaikan kuliah, lalu bisa kerja apa saja. Nggak perlu repot lagi," ujar Dzifa yakin.

Sembari menatap layar televisi menyaksikan kumbang berebut sari bunga, Rumi merenung pilu. Generasi perempuan masa kini sebagian melupakan sejarah perjuangan pergerakan kesetaraan. Kalau saja kesetaraan sudah sejak dahulu, mungkin takkan ada karya *Door Duisternis Tot Licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang).

"Bagaimana jika mereka tak ada yang mau tahu sejarah itu?"

Rumi ingin menegaskan rasa bangga capaian perempuan generasi ini, namun tak cukup ilmunya menggambarkan runtutan sejarah itu. Keistimewaan yang dahulu para perempuan idamkan, kini sebuah kelaziman. Rumi takut jika-pun ingin ia berkoar-koar mengenai hal itu, hanya akan dianggap hal usang. ■ -f

**Ria Anisa :**  
*Pengajar Ilmu Politik Stisipol Candramuka Palembang. Tinggal di Talang Aman Kemuning Palembang Sumatra Selatan.*

ANINDYA PUSPITA

## Kenalkan Puisi Indonesia di Thailand

**PUISI-PUISI** Indonesia diminati di Thailand. Banyak mahasiswa Thailand antusias mempelajari puisi-puisi karya penyair Indonesia.

Fenomena indah tersebut tak lepas kontribusi Anindya Puspita. Sarjana S1 Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY dan S2 Ilmu Sastra FIB UGM ini mengenalkan puisi Indonesia kepada mahasiswa Thailand.

Sejak lima tahun lalu Anin mengajar di Prince of Songkla University Thailand. Mata kuliah bahasa dan budaya Indonesia.

"Saya mengenalkan puisi Indonesia. Mereka (para mahasiswa) saya minta mencari tahu puisi-puisi Indonesia dan penulisnya. Saya ajari juga cara membacanya," terang Anin yang dikenal sebagai juara baca puisi di berbagai lomba saat masih kuliah.

Puisi-puisi yang dikenalkan Anin antara lain karya Joko Pinurbo, Sapardi Djoko Damono, dan Chairil Anwar.

"Tapi yang paling favorit karya Chairil Anwar. Karena pendek dan bahasanya simpel, sehingga mudah dihafal," tambah Anin.

Meski antusias, mahasiswa belum 100 persen paham segi bahasa. Bahasa memang menjadi kendala. Karenanya, Anin memberi puisi yang tidak terlalu tinggi diksinya. Pola pembimbingan Anin, mahasiswa diminta mencari tahu tentang puisi tersebut. Kemudian didiskusikan, dibaca, dan dipresentasikan.

Pengajaran Anin tidak sia-sia. Ada mahasiswanya yang berhasil menjadi juara 2 lomba deklamasi yang digelar Kemendikbud, diikuti mahasiswa-mahasiswa seluruh dunia.

"Saya sempat dipanggil pihak kampus, karena dianggap hoaks. Saya mencari info, lomba tersebut memang bertaraf internasional. Akhirnya prestasi tersebut bikin heboh. Bahkan menjadi berita dan diliput TV Thailand New 18, ada mahasiswa Thailand yang berhasil menang di kancah internasional," papar Anin yang pernah gabung Bengkel Sastra Indonesia Yogya.

Ada mahasiswanya yang akhirnya menulis puisi pada awal Anin mengajar. Kini mayoritas mahasiswa lebih ke membaca puisi.

"Saya ingat, ada satu mahasiswa yang ingin

masuk kelas saya karena melihat kakak kelasnya membaca puisi dan mengajari dia baca puisi. Dia lalu suka, kemudian direkomendasikan masuk kelas saya," ucap Anin.

Sastra di Thailand, amatan Anin, cukup bergairah. Terutama puisi. Banyak media cetak yang memberi ruang puisi. "Novel juga ada. Tapi mayoritas lebih banyak puisi yang mencuat di publik," papar Anin yang lahir di Yogya 2 Agustus 1988.

Peminat bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Thailand cukup banyak. Per kelas maksimal 25 mahasiswa. Ada yang ingin tahu perbedaan bahasa Melayu dengan Indonesia, lalu ikut kuliah Anin.

Awal mengajar Anin sempat mendapat protes dari mahasiswa, karena pengantarnya menggunakan bahasa Inggris. "Mereka bilang, 'Saya ikut kelasmu karena ingin belajar bahasa Indonesia, kamu malah menggunakan bahasa Inggris.' Itu komplain mereka," kenang Anin

yang tinggal di Sewon Bantul. (Lat)-f



KR-Istimewa  
**Anindya Puspita**

## Polisi ..... Sambungan hal 1

lebih lanjut," jelas Endar.

Berdasarkan hasil interogasi dan pengembangan, petugas berhasil mengetahui basecamp mereka di daerah Prayan Condongcatur. Kemudian petugas meluncur ke lokasi tersebut dan mengamankan 10 anak usia pelajar.

Mereka berinisial DFM (15), DRS (15), MWA (15), FAO (14), FDS (14), SAD (17), SZI, RNS (14), APP (14) dan MT (15). Kesepuluh remaja ini, mayoritas pelajar SMP di Sleman. Kecuali SAD yang merupakan pelajar SMK di Kota Yogyakarta namun tinggal di Sleman. Dari tangan mereka, petugas berhasil mengamankan barang bukti satu senjata tajam je-

nis clurit dan 5 sepeda motor.

Selain mengamankan 12 anak tersebut, di tempat terpisah petugas berhasil mengamankan 6 anak dari kelompok lain di daerah Kentungan. Hasil pemeriksaan, kedua kelompok ini diduga akan melakukan tawuran.

Sebelum mengamankan 6 anak ini, petugas Polsek Depok Timur menerima informasi dari piket Pos Provost TNI AD 403 di Jalan Kaliurang Kentungan Condongcatur yang mengabarkan ada sekelompok anak mencurigakan.

Petugas bergerak cepat dan mengamankan mereka masing-masing MZM (15), TIB (18), YP, RHP

(16) dan BS (18), seruruhnya warga Sleman dan DM (19) warga Bangunrejo Tegalrejo Yogyakarta yang kedatangan membawa clurit dan gir.

Kanit Reskrim Polsek Depok Timur, Iptu Wahyu Aji Wibowo, mengungkapkan dari kedua kelompok tersebut petugas berhasil mengamankan dua clurit dan gir. Mereka, keluar malam dengan menenteng senjata tajam, karena sudah saling janjian.

"Rencananya kedua kelompok tersebut hendak tawuran di seputar Ringroad UPN Yogyakarta, namun belum sempat saling bertemu sudah keburu diamankan. Akhirnya, kedua kelompok ini ketemuanya di

Polsek," ujar Wahyu.

Menurutnya, proses hukum terus berjalan. Terutama bagi pelaku yang kedatangan membawa senjata tajam. Mereka disangka melanggar UU Darurat nomor 12/1951.

"Yang dari kelompok 6 orang ini yang bawa sajam akan kami proses lanjut. Begitu juga kelompok 12, ada juga yang bawa sajam, kami proses juga. Kalau yang kelompok 6 ini akan yang bawa sajam sudah dewasa. Kemungkinan akan langsung kami tahan. Sedangkan kelompok 12, yang bawa sajam masih anak di bawah umur, tidak kami tahan," ujar Wahyu.

(Ayu)-f

## Presiden ..... Sambungan hal 1

"Ketiga, on bilateral note, saya mengajak Australia untuk hadir dan berkontribusi dalam pertemuan Indonesia-Pacific Forum for Development yang utamanya akan memberikan perhatian pada kerja sama ekonomi dan pembangunan di kawasan Pasifik," katanya.

Presiden Jokowi menutup pengantarnya dengan menggarisbawahi peran penting ASEAN dan Australia yang memiliki tanggung jawab menjadikan kawasan sebagai epicentrum of growth.

Di tempat yang sama, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Perserikatan Bangsa-

Bangsa (PBB) Antonio Guterres mengatakan ASEAN dapat membantu menjembatani dua kekuatan ekonomi global yaitu Amerika Serikat dan China.

"Ada risiko yang berkembang bahwa ekonomi global akan terbagi menjadi dua bagian, dipimpin oleh dua ekonomi terbesar, Amerika Serikat dan China," ujarnya.

Ekonomi global yang terbagi, dengan dua peringkat aturan yang berbeda, dua mata uang dominan serta dua strategi yang saling bertentangan dalam kecerdasan buatan akan melemahkan kapasitas dunia untuk menanggapi tan-

tangan yang dihadapi. "Pemisahan ini harus dihindari dengan segala cara," kata dia.

"Kita perlu memperkuat upaya kolektif kita untuk menemukan solusi multilateral, mengatasi badai geopolitik, dan mengembalikan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) ke jalurnya," tambah Guterres.

Organisasi regional, ujar Guterres, termasuk ASEAN, memiliki peran penting untuk menemukan solusi multilateral.

Menurutnya, perpecahan yang semakin dalam mengancam perdamaian dan keamanan global.

(Ogi/Ant)-f

## Jalan ..... Sambungan hal 1

Yogyakarta. Terkait kebijakan Pemkot yang mulai meminta pindah para PKL hingga akhir tahun 2022, hal ini sebagai bentuk persiapan. Kebijakan Pemkot ini merupakan bagian dari persiapan dan antisipasi bahwa pintu masuk JPG ini lewat Jalan Perwakilan. "Mengetahui adanya tuntutan pedagang di Jalan Perwakilan yang meminta penertiban diundur, sebaiknya hal itu dikomunikasikan dengan Pemkot Yogyakarta yang melakukan proses penertiban," tuturnya.

Rangkaian pembangunan JPG diawali dengan sayembara desain yang telah diumumkan pada Juli 2022 lalu. Adapun para pemenang didominasi anak muda milenial dengan karya yang sejalan dengan filosofi hame-mayu hayuning bawana.

Sebelumnya, para pedagang di Jalan Perwakilan yang tergabung dalam Forum Komunikasi dan Koordinasi Perwakilan (FKKP) merasa resah dengan rencana pengurusan kios mereka.

Ketua FKKP, Adi Kusuma Putra Suryawan, mengatakan para pedagang meminta agar pemerintah juga menyediakan tempat relokasi baru agar mereka bisa tetap berjualan. "Kami juga meminta agar ada relokasi, kami tidak bicara soal aspek hukum, tapi kemanusiaan saja dan pemerintah bisa hadir minimal dengan memberikan tempat baru bagi kami, misalnya di Teras 2 karena kami di Jalan

Perwakilan juga tidak terlepas dari Malioboro," harapnya.

Para pedagang juga meminta diberi tambahan waktu untuk mengosongkan kios mereka. Sebab dalam sosialisasi yang dilaksanakan pada 26 Oktober lalu, pedagang diberikan waktu sampai akhir tahun ini untuk mengosongkan kios tersebut.

"Waktu yang diberikan kurang lebih hanya dua bulan terlalu singkat dan pedagang belum punya persiapan. Kami mengadu ke DPRD Kota Yogyakarta ini ingin menyatakan bahwa kami mendukung program pemerintah, tapi kami juga memohon diberikan perpanjangan waktu setidaknya agar kami bisa mencari alternatif lain dalam mencari pendapatan yang baru," jelas Adi.

Diungkapkan di sepanjang Jalan Perwakilan ada 21 orang yang tinggal di Jalan Perwakilan. Dari jumlah itu beberapa ada yang menyewa dan ada juga yang telah hak milik karena dijadikan tempat tinggal dengan rincian empat rumah tinggal, satu motel dan sebagian besar lainnya merupakan pedagang lesehan.

Menurut Adi, dalam undangan sosialisasi yang diterima pada 24 Oktober lalu, sempat tertera agenda sosialisasi yakni pengosongan kios dan relokasi. Namun, saat disinggung relokasi dalam sosialisasi, dinas terkait mengaku ada kesalahan ketik dalam surat undangan, sehingga pedagang bingung lantaran belum

adanya kepastian.

Sementara Malioboro di tempat itu sudah berdagang lama dan bisa dibilang merupakan cikal bakal para PKL lain di Malioboro. "Di sana orang-orang lama dan cikal bakal pengusaha di Malioboro. Sudah temurun dari kakek kami. Dulu PKL dan ketika dipindah kami masuk ke dalam. Sampai sekarang belum ada kepastian dipindahkan atau yang lain, tapi yang pasti akan dilakukan pengosongan," ujarnya.

Sementara Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko, menyatakan total ada 25 pedagang yang terdampak rencana pengosongan kios di sisi utara Jalan Perwakilan. Keabsahan pedagang secara legalitas perlu diperjelas. Sebab ada yang berstatus sebagai penyewa dan ada juga yang telah mengandungi hak milik. Penyewa kios di tempat itu juga beragam, sehingga perlu dilakukan pendataan.

"Kalau mau relokasi tentu harus dipikirkan kemana tempatnya. Kemudian mereka ini kan bukan pemilik yang sah karena mereka hanya menyewa dan pemilik sah itu kami tidak tahu ada berapa orang, makanya perlu diluruskan dulu. Total ada 25 pedagang yang di sana, memang ada yang pegang hak milik tetapi ada juga hanya sewa. Tentu akan kami komunikasikan dulu ke Kraton dan coba menjembatani aspirasi mereka," jelas Danang. (Ria)-f

## Kemendagri ..... Sambungan hal 1

(CCTV) Inafis Bareskrim Polri pada beberapa titik vital di Provinsi Bali untuk mengantisipasi kendala dan mencari solusi terkait akses data antara Inafis dengan Ditjen Dukcapil.

Zudan mengaku senang karena secara keseluruhan tingkat akurasi dan validitas data "face recognition" yang dilakukan melalui CCTV Inafis Bareskrim Polri dan terhubung ke data center Ditjen Dukcapil Kemendagri telah berjalan sangat baik. "Saya harapkan data dukcapil ini bisa berkontribusi besar untuk pencegahan kejahatan dan mampu menunjang tugas kepolisian secara maksimal, yang saat ini sudah menggunakan teknologi face recognition," kata Zudan dalam siaran persnya di Jakarta, Sabtu (12/11).

Kepala Pusat Inafis Bareskrim Polri Brigjen Pol. Mashudi mengucapkan terima kasih atas dukungan Dukcapil Kemendagri dalam penerapan "face recognition" yang sangat membantu Polri untuk bisa bergerak lebih cepat dalam pencegahan kejahatan dan penegakan hukum.

"Kerja sama dengan Dukcapil Kemendagri ini sangat membantu tugas kami di Polri. Kami bisa cepat mengidentifikasi pelaku kejahatan dan korban kejahatan dan bisa melakukan pencegahan kejahatan karena bisa cepat me-

lakukan identifikasi," kata Mashudi.

Mendagri Tito Karnavian sangat mendukung sinergi dan mendorong Dukcapil untuk memberikan dukungan penuh. "Saya memahami betul gunanya data Dukcapil. Saat saya menjadi Kapolri sudah menggunakan data Dukcapil untuk identifikasi pelaku kejahatan dan korban kejahatan maupun kecelakaan pesawat. Semua sangat cepat dan bernilai manfaat tinggi. Oleh karena itu saya minta sinergi ini harus ditingkatkan," ucap Tito.

Sebelumnya, Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan sistem keamanan yang dipakai saat KTT G20 di Bali menggunakan teknologi yang canggih. Salah satunya teknologi pengenalan wajah dengan cepat atau "face recognition".

Menurut Luhut, teknologi itu langsung bisa mendeteksi identitas orang yang terekam dalam kamera CCTV. "Jadi bisa ditandai seperti yang ada di film-film kalian itu. Jadi kita berharap dengan teknologi ini, sekarang kita akan memperkecil kemungkinan-kemungkinan yang tidak kita inginkan," kata Luhut di Apel Gelar Pasukan Pengamanan VVIP pada KTT G20 di Denpasar, Senin (7/11). (Ant)-f

## Capai ..... Sambungan hal 1

Diselenggarakan di Nusa Dua, Bali, pada 15-16 November 2022, KTT G20 akan dihadiri 17 kepala negara/pemerintahan.

Pemimpin negara G20 yang telah mengonfirmasi kehadirannya dalam KTT adalah Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi,

Argentina, Australia, India, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Prancis, China, Turki, dan Uni Eropa.

Sementara kepala negara/pemerintahan dari Rusia, Brazil, dan Meksiko menyatakan tidak dapat hadir. (Ant)-f